

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk ciptaan tuhan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk lain. Hal ini disebabkan manusia memiliki akal pikiran, sehingga ia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya dengan ilmu yang dimiliki. Kemampuan mengembangkan diri ini dilakukan manusia melalui interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya :

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah)

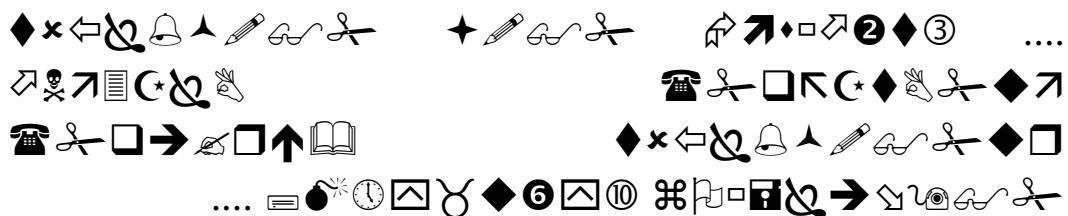
Dalam kajian yuridis formal, makna pendidikan seperti yang tersurat dalam UU nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa mendatang”¹.

Tujuan pendidikan yaitu memuat gambaran nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Pendidikan mempunyai dua fungsi,

¹ Din Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, hal 2.16

yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.²

Manusia yang bersemangat dan bersungguh-sungguh di dalam menuntut ilmu dan menempuh pendidikan, Allah akan memberikan kemudahan berupa ilmu, kesuksesan dan kedudukan yang mulia atau Allah akan mengangkat derajatnya. Sebaliknya, tanpa kesungguhan dalam menuntut ilmu, Allah tidak akan pernah memberi kesuksesan.



11. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Orang yang memiliki ilmu hasil dari setelah menempuh pendidikan wajib disampaikan kepada orang lain. Tidak ada ketentuan yang mengatur seberapa banyak ilmu mulai disampaikan kepada orang lain. Rasulullah bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya :

“Sampaikanlah dariku, walaupun hanya satu ayat”. (HR. Bukhari)

Perubahan masyarakat yang sedemikian cepat sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut lembaga pendidikan untuk bisa mengimbangi percepatan perubahan yang ada di dalam masyarakat.

² Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hal 22

Demikian juga lembaga pendidikan di tingkat dasar, dalam upaya membekali siswa untuk dapat bermasyarakat dengan baik dan sesuai dengan perkembangan dalam masyarakat.

Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif (KTSP, 2006).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar bertujuan sebagai berikut :

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu dikembangkan model pembelajaran yang kondusif dan menggairahkan siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Peran guru dalam menciptakan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sangat dominan sehingga kualitas dan keberhasilan kegiatan pembelajaran sering bergantung kepada kreatifitas guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran.

Salah satu kemampuan guru yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya adalah bagaimana merancang suatu strategi yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan bisa dicapai oleh suatu strategi

tertentu.³ Sementara pada penyelenggaraan pendidikan disekolah pada umumnya guru kurang memperhatikan adanya pengaruh kemampuan siswa dalam belajar. Guru tidak mengembangkan pendekatan yang ada sehingga menyebabkan kelas yang diharapkan aktif menjadi pasif dan hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai.

Pada proses pembelajaran, banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor internal adalah kualitas pembelajaran yang secara teoritik sangat mempengaruhi pada keberhasilan pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan yang diungkapkan oleh Djamarah dalam Nana Sudjana yaitu kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar, artinya semakin tinggi kualitas pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.⁴

Tujuan pengajaran pada dasarnya diperolehnya bentuk perubahan tingkah laku baru dari peserta didik, sebagai akibat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Gagne dalam Nana sudjana (1989 : 30) menyebut hasil belajar tersebut adalah :

1. Keterampilan Intelektual
2. Strategi kognitif
3. Informasi verbal
4. Sikap
5. Keterampilan

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* Bandung: Kencana, 2006, hal. Xiv.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 2011, hal 40-41.

Di lain pihak, Bloom menyebutkan aspek hasil belajar tersebut bisa dibedakan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru bidang studi IPS kelas V di SDN 001 Bangkinang, siswa di kelas V A tersebut berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 4 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Dari guru tersebut diperoleh keterangan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik ketika belajar IPS, yaitu sebagai berikut :

1. Dari 20 orang siswa, terdapat 11 orang siswa (55%) yang nilainya belum mencapai standar KKM yang ditetapkan yaitu 75.
2. Terdapat 10 orang siswa (50%) tidak mampu menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang diajarkan.
3. Ketika diberi PR atau tugas rumah, 8 orang siswa (40%) siswa tidak bisa menyelesaikan PR tersebut.
4. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya 45%, sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar yang diharapkan sebesar 80%.
5. Guru memakai model pembelajaran yang tidak tepat sehingga siswa cenderung kesulitan memahami materi yang disampaikan.

Dari gejala-gejala tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa karena kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Selain itu, siswa ditugaskan untuk membaca

buku IPS masing-masing tanpa ada penjelasan materi. Hal ini berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan guru sehingga siswa terkesan sulit dalam memahami pelajaran dan akibatnya hasil belajar siswa menjadi menurun.

Dalam hal ini, guru IPS sudah berusaha agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun beberapa usaha yang telah dilakukan guru bidang studi IPS diantaranya :

1. Memberi tugas tambahan berupa PR agar siswa dapat berlatih.
2. Meminta siswa belajar di rumah serta menyuruh siswa belajar kelompok diluar jam sekolah.

Namun usaha guru tersebut belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi IPS.

Berdasarkan kenyataan diatas, penulis merasa perlu mencari solusi dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penulis merasa tertarik untuk mencoba meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Memorisasi.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini, penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Model Memorisasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 001 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar”**.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka kiranya perlu untuk ditegaskan beberapa istilah, sebagai berikut :

1. Model Memorisasi

Model memorisasi merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk menghafalkan sesuatu informasi. Guru dapat menggunakan model memorisasi untuk membimbing penyampaian materi yang bertujuan agar para siswa dapat dengan mudah menerima dan mengingat informasi baru, karena model memorisasi menekankan kepada kemampuan siswa untuk mengingat informasi atau materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan dapat diingat kembali saat dibutuhkan sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁵

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali wawasan dan keterampilan siswa Sekolah Dasar untuk mampu beradaptasi dan bermasyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era globalisasi.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, Bandung : Rajawali Pers, 2010, Hal. 251.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dibahas sebelumnya. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : apakah penerapan model pembelajaran memorisasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 001 Bangkinang kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibahas pada latar belakang masalah, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian pada peningkatan hasil belajar IPS melalui model memorisasi pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model memorisasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V A SDN 001 Bangkinang kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini berakhir tentunya akan menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, antara lain :

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Selain itu, diharapkan siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran IPS yang diberikan oleh guru.

2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menjalankan tugas guru sebagai pendidik yang dituntut selalu kreatif dalam memberikan pembelajaran di kelas.
3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran pada sekolah yang dipimpinnya.
4. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan sebagai pengalaman menambah wawasan dalam mengajar.